

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan meringkas tidak bisa tercipta sendiri begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan ini tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih merangkum dan kualitas rangkumannya pun akan lebih baik.

Kompetensi kemampuan meringkas wacana merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, konsep wacana sangat penting dipahami siswa. Tingkat pemahaman yang tinggi terhadap wacana bacaan dapat meningkatkan daya kritis siswa yang tinggi

Kompetensi meringkas wacana termasuk kegiatan menulis, dimana kegiatan meringkas merupakan mengambil kata-kata kunci dari setiap bacaan dan yang sepuluh halaman bisa jadi diringkas tiga halaman, sedangkan meringkas hasil dari penyaringan isi tulisan wacana dengan kata-kata sendiri. Salah satu keterampilan yang diutaran di atas merupakan keterampilan merangkum wacana merupakan bahasa yang paling lengkap, memiliki kesatuan yang utuh, berkesinambungan, tersusun, dan teratur baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran meringkas wacana akan dapat membawa siswa ke dalam suatu proses berpikir kreatif. Dimana hal ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk melatih keterampilan siswa dalam mengungkap masalah-masalah yang ada dalam sebuah wacana pembelajaran yang akan dibacanya. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk meringkas sebuah wacana. Siswa akan semakin responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya

kemampuan siswa dalam meringkas wacana merupakan persiswa yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar meringkas wacana dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam meringkas wacana dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari wacana. Padahal pembelajaran meringkas wacana seharusnya dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dalam berkeaktifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi kemampuan meringkas wacana dengan kata lain tingkat berpikir kreatifitas siswa dalam merangkum wacana pembelajaran masih rendah.

Permasalahan yang dialami siswa dalam meringkas wacana belum dapat teratasi. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dominan cenderung mengondisikan pembelajaran wacana bersifat teoretis. Akan tetapi, pengajaran meringkas ini ternyata tidak terlepas dari faktor minat siswa terhadap sebuah wacana. Oleh karenanya, kemampuan meringkas wacana bukan kemampuan yang mudah dan dapat diwariskan begitu saja melainkan hasil dari proses belajar dan berlatih. Dalam hal ini guru merupakan salah seorang yang berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan meringkas para siswa.

Selain itu sarana dan prasarana yang memadai untuk membangun pembelajaran meringkas wacana kearah yang lebih baik masih sangat minim. Untuk itu guru di tuntutan untuk memiliki strategi dan variasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran meringkas wacana menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi dalam bidang Bahasa Indonesia.

Adapun teks wacana yang akan diringkas dan akan mengembangkan ringkasan siswa seperti berikut:

Contoh prodak dan produk yang akan dihasilkan oleh siswa dalam meringkas teks wacana yang diberikan guru.

PRODAK MERINGKAS WACANA	PRODUK YANG DIHASILKAN MERINGKAS WACANA
<p style="text-align: center;">Gajah hewan Terbesar di dunia</p> <p>Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus, yang mampu menyaingi besarnya gajah. Saat ini, gajah terdapat di Afrika, India, Sri Lanka, dan daerah-daerah di sekitar Asia.</p> <p>Gajah adalah hewan tinggi yang bertubuh dan berkepala besar. Kepalanya memiliki dua ciri khas, yakni belalai yang panjang dan gading. Belalai tidak lain adalah moncong dan bibir atas yang memanjang. Gadingnya merupakan gigi khusus yang memanjang dan digunakan sebagai senjata atau alat penggali.</p> <p>Belalai gajah adalah organ yang berotot kuat. Belalai ini berfungsi memegang benda. Selain itu, belalai berguna untuk mengisap air. Walaupun demikian, belalai itu sebenarnya tidak digunakan untuk minum. Mula-mula, air diisap dengan belalainya, kemudian disemprotkan ke dalam mulut gajah.</p> <p>Belalai gajah juga berguna untuk</p>	<p style="text-align: center;">Gajah hewan Terbesar di dunia</p> <p>Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus, yang mampu menyaingi besarnya gajah. . Kepalanya memiliki dua ciri khas, yakni belalai yang panjang dan gading. Gajah adalah hewan yang memiliki tubuh besar dan panjang tubuh gajah Asia bila diukur dari belalai, kepala sampai pangkal ekor sekitar 550 cm s.d 640 cm dan beratnya mencapai 2 ton s.d 3 ton.</p> <p>Gajah ini bisa hidup sampai 70 tahun. Karena badannya yang cukup besar, hewan ini juga mempunyai otak yang besar pula dan lebih cerdas dari hewan mamalia lainnya. Masa kehamilan gajah betina yang sangat panjang ini hanya menghasilkan 1 anak saja dan berat anak itu biasanya 90 kg.</p> <p>Habitat Gajah Sumatera</p> <p>Sekitar 83% gajah ini biasanya tinggal di hutan atau perkebunan. Bisanya gajah ini bisa melakukan perambahan pada perkebunannya. Jadi gajah tidak terpaku</p>

memasukkan makanan ke mulut. Dengan menggunakan organ ini, gajah dapat leluasa memakan tanaman yang ada di tanah atau ranting-ranting dan cabangcabang lunak dari bagian atas pohon. Kadang-kadang, ranting pohon itu demikian tinggi sehingga sulit dijangkau dengan belalai. Oleh karena itu, gajah sering mengatasi masalah itu dengan cara merobohkan pohon dengan kepalanya.

Ketika melawati daerah ber hutan, gajah melindungi penunggangnya dari ranting dan cabang pohon yang merintang perjalanan. Selain itu, gajah dapat digunakan untuk mengangkut batang pohon atau balok kayu yang besar.

Ciri-ciri Gajah Sumatera

Gajah adalah hewan yang memiliki tubuh besar dan panjang tubuh gajah Asia bila diukur dari belalai, kepala sampai pangkal ekor sekitar 550 cm s.d 640 cm. Panjang ekornya mencapai 120 cm s.d 150 cm, tinggi badannya diukur dari bahu ke bawah antara 250 cm s.d 300 cm dan beratnya mencapai 2 ton s.d 3 ton. Panjang gading maksimum 175 cm dengan berat mencapai 41 kg. Ukuran telapak kaki dengan lebar kaki betina sekitar 35 cm dan kaki jantannya mencapai 45 cm. Gajah adalah hewan liar yang termasuk cerdas dimana beberapa pola tingkah lakunya

dalam 1 habitat karena wilayah jelajah yang luas jadi bisa berpindah-pindah, berikut eberapa habitat gajah ini yaitu:

- Di hutan rawa seperti padang rumput, rawa primer, rawa sekunder yang dipenuhi oleh Gluta Renghas, *Campanosperma auriculata*, *C. Macrophylla*, *Alstonia Spp*, dan *Eugenia spp* gajah bisa hidup disana.
- Di hutan rawa gambut yang mempunyai jenis vegetasi seperti *Gonystilus Bancanus*, *Dyera Costulana*, *Licuala spinosa*, *Shorea spp*, *Alstonia Spp*, dan *Eugenia spp*. Gajah ini pun bisa hidup disini danpun bisa hidup di hutan daratan rendah yang berada di ketinggian 0-750 m di atas permukaan laut. Gajah ini pun bisa hidup di hutan hujan pegunungan rendah yang berada pada ketinggian 750 sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Vegetasi dominan yang ada di hutan ini adalah *altingia excelsa*, *Dipterocarpus spp*, *Shorea spp*, *Quercus spp*, dan *Castanopsis spp*.

Perilaku Gajah Sumatera

Gajah ini ternyata mempunyai beberapa perilaku sosial dan pribadi. Perilaku sosial yang dimiliki *gajah Sumatera* adalah hidup berkelompok. Gajah

memperlihatkan kemampuan untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya bahkan bisa berusaha memberikan informasi pada sesamanya.

Gajah ini mempunyai bentuk badan yang gemuk juga lebar dan mempunyai rambut. Sera memiliki ketebalan kulit setebal 2 sampai 4 cm. Walaupun cukup tebal, tetapi kulit gajah ini sensitif. Belalai yang terdapat pada semua gajah termasuk gajah Sumatera mempunyai 40.000 otot yang merupakan perpanjangan hidung dan bibir atasnya.

Belalai gajah bisa difungsikan untuk mendapatkan makanan dan air. Bentuk kepala gajah ini membulat dengan sepasang mata kecil dan kupingnya yang besar dan lebar untuk mengatur suhu tubuhnya. Gajah juga mempunyai kelenjar minyak yang terdapat di lubang kecil diantara mata dan telinganya.

Kelenjar minyak ini akan dikeluarkan gajah jantan dewasa jika mereka dalam keadaan musth. Kaki-kaki yang terdapat pada gajah ini berfungsi dengan baik. Kaki depannya berfungsi sebagai tiang penunjang tubuh sedangkan kaki belakangnya berfungsi sebagai pendorong tubuh saat bergerak.

Gajah ini bisa hidup sampai 70 tahun. Karena badannya yang cukup besar, hewan ini juga mempunyai otak yang besar

yang melakukan hidup berkelompok ini bertujuan untuk melindungi anggota kelompoknya. Jumlah satu kelompok gajah terbilang cukup besar yaitu 20-35 ekor.

Perilaku gajah berikutnya juga yaitu gajah ini suka hidup berjelajah. penjelajahan gajah dilakukan berkelompok dan mengikuti rute yang tetap selama 1 tahun perjalanan. Dalam 1 malam, gajah bisa berpetualang sampai 7 km, tetapi jika pada musim kering atau musim buah kelompok gajah ini bisa menjelajah sampai 15 km jauhnya.

pula dan lebih cerdas dari hewan mamalia lainnya.

Dalam hidupnya gajah jantan tidak terikat sama 1 betina lainnya. Masa reproduksi gajah betina ini bisa dimulai ketika berumur 8-10 tahun. Untuk gajah jantan reproduksi bisa dimulai sejak umur 12-15 tahun. Masa reproduksi gajah betina yaitu 4 tahun sekali.

Masa kehamilan gajah betina yang sangat panjang ini hanya menghasilkan 1 anak saja dan berat anak itu biasanya 90 kg. Jadi hial melahirkan gajah hampir sama seperti manusia yang menghasilkan kebanyakan 1 anak. Anak gajah ini akan menyusui selama 2 tahun pada induknya. Hal ini sama seperti anak bayi yang diusahakan menyusui pada ibunya selama 2 tahun. Anak gajah ini pun akan hidup dalam pengasuhan selama 3 tahun.

Hewan ini cerdas bisa dibuktikan ketika ada pertunjukkan pertunjukkan yang menampilkan atraksi gajah. Mamalia besar ini bisa bermain bola, bermain sirkus atau bermain berdasarkan instruksi pawangnya. Gajah ini bisa ditunggangi oleh manusia dan kita bisa menungganginya dan menemuinya di kebun binatang terdekat. Jika sedang musim kawin, gajah ini bisa mengamuk dan mengalami kegilaan. Periode ini terjadi selama 3 sampai 5 bulan sekali dalm selama 1 sampai 4 minggu.

Habitat Gajah Sumatera

Sekitar 83% gajah ini biasanya tinggal di hutan atau perkebunan. Biasanya gajah ini bisa melakukan perambahan pada perkebunannya. Jadi gajah tidak terpaku dalam 1 habitat karena wilayah jelajah yang luas jadi bisa berpindah-pindah, berikut beberapa habitat gajah ini yaitu:

- Di hutan rawa seperti padang rumput, rawa primer, rawa sekunder yang dipenuhi oleh *Gluta Renghas*, *Campanosperma auriculata*, *C. Macrophylla*, *Alstonia Spp*, dan *Eugenia spp* gajah bisa hidup disana.
- Di hutan rawa gambut yang mempunyai jenis vegetasi seperti *Gonystilus Bancanus*, *Dyera Costulana*, *Licuala spinosa*, *Shorea spp*, *Alstonia Spp*, dan *Eugenia spp*. Gajah ini pun bisa hidup disini danpun bisa hidup di hutan daratan rendah yang berada di ketinggian 0-750 m di atas permukaan laut.
- Gajah ini pun bisa hidup di hutan hujan pegunungan rendah yang berada pada ketinggian 750 sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Vegetasi dominan yang ada di hutan ini adalah *altingia excelsa*, *Dipterocarpus*

spp, Shorea spp, Quercus spp, dan Castanopsis spp.

Perilaku Gajah Sumatera

Gajah ini ternyata mempunyai beberapa perilaku sosial dan pribadi. Perilaku sosial yang dimiliki *gajah Sumatera* adalah hidup berkelompok. Gajah yang melakukan hidup berkelompok ini bertujuan untuk melindungi anggota kelompoknya. Jumlah satu kelompok gajah terbilang cukup besar yaitu 20-35 ekor.

Terbayang jika gajah sudah berkelompok dan berlari, pastinya tanah akan bergemuruh. Jika biasanya kelompok itu dipimpin oleh hewan jantan, tetapi ketua kelompok gajah adalah gajah betina yang paling besar. Sedangkan gajah jantannya hanya dia untuk periode kawin berikutnya dengan betina-betina lain yang ada di kelompoknya.

Untuk gajah Sumatera yang sudah tua, mereka tidak akan ikut berkelompok dengan gajah lain karena sudah tidak mampu bergerak. Sedangkan para gajah betina yang sudah beranjak dewasa harus meninggalkan kelompoknya untuk bergabung dengan kelompok jantan untuk kawin.

Perilaku gajah berikutnya juga yaitu gajah ini suka hidup berjelajah. penjelajahan gajah dilakukan berkelompok dan mengikuti rute yang tetap selama 1

tahun perjalanan. Dalam 1 malam, gajah bisa berpetualang sampai 7 km, tetapi jika pada musim kering atau musim buah kelompok gajah ini bisa menjelajah sampai 15 km jauhnya.

Dalam hal mencari makan, gajah ini adalah hewan yang aktif. Mereka bisa mencari makan dari 2 jam sebelum petang sampai 2 jam sebelum fajar. Cara mencari makan gajah dilakukan pada malam hari selama 16 sampai 18 jam setiap harinya. Gajah pun selalu minum menggunakan mulutnya. Jika gajah minum dari rawa atau sungai rendah, dia bisa mempergunakan belalainya dengan mencapai 9 liter air sekali hisap.

Gajah ini pun senang berkubang di dalam lumpur di kala pagi dan sore. Hal ini dilakukan ketika mereka sedang mengambil minum. Selain untuk mendinginkan tubuhnya, cara berkubang gajah dilakukan untuk melindungi kulit dari gigitan serangga ektoparasit.

Gajah juga suka menjilat-jilat benda apapun yang mengandung garam dengan belalainya. Anehnya, gajah juga suka membuat tubuhnya luka sampai berdarah agar lukanya bisa dijilati karena di dalam lukanya mengandung garam.

Dalam beristirahat, gajah melakukan tidur selama 2 kali sehari yaitu setiap tengah malam dan siang hari. Siklus

tidur gajah juga sama seperti manusia loh. Gajah sering merebahkan diri ke samping tubuhnya ketika tidur di malam hari. Bantalnya yang terbuat dari kumpulan rumput bisa membuat tidurnya nyenyak.

Gajah pun ternyata sama seperti manusia, jika dia kelelahan dia kan medengkur dengan keras. Percaya atau tidak, gajah ternyata akan tidur berdiri di bawah pohon yang rindang. Menakjubkan sekali. Hal ini dilakukan karena siang hari menjaga kondisi keamanan lingkungan. Jadi, jika ada hal-hal yang tidak akan gajah bisa cepat berlari tanpa harus bangun dari tidur.

Produk yang dibuat oleh guru akan menghasilkan produk yang diciptakan oleh siswa itu sendiri dengan menggunakan teknik meringkas dengan rumus 4P, dimana dalam produk yang diberikan siswa belum bisa melakukan meringkas secara sempurna dimana siswa tidak mengerti bagaimana cara meringkas yang baik.

Dalam hal ini, pencapaian tujuan pembelajaran salah satu yang tidak kalah penting adalah memilih teknik pembelajaran yang baik, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kata lain siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar belajar mengajar. Dengan adanya teknik pembelajaran, siswa akan lebih mudah dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru juga harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien

mengenai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada umumnya guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.

Teknik pembelajaran yang tepat tentunya merupakan hal yang esensial untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik, karena dengan adanya teknik pembelajaran, proses belajar mengajar akan lebih berjalan lancar dan menarik. Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa dalam meringkas wacana seperti yang dijelaskan di atas peneliti akan menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang lebih efektif yaitu teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam meringkas wacana. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P yaitu proses penambahan rincian sehingga informasi yang baru akan menjadi lebih bermakna. Teknik meringkas efektif dengan rumus 4P menyatakan bahwa suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat, walaupun bentuknya ringkas namun ringkasan itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Dari hasil observasi peneliti, di sini peneliti memilih wacana pembelajaran sebagai materi pembelajaran peneliti karena dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa lebih mudah memahami wacana pembelajaran dibandingkan wacana yang lain. Wacana pembelajaran yang berisi informasi, keterangan atau penjelasan yang disertai data dan fakta yang memumpun pada satu aspek dan dapat berisi konsep-konsep yang logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Dan oleh sebab itu, menurut peneliti wacana pembelajaran sesuai dikaitkan dengan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P (Pantau, Pangkas,

Padukan, Panggil). Dan untuk memahami wacana eksposisi diperlukan proses berpikir.

Teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P yaitu pantau, pangkas, padukan, panggil. Pantau adalah membuat tinjauan yang menyeluruh dari materi bacaan. Pangkas adalah mencari dan memilih kata-kata kunci atau memotong yang terpenting dari yang dibaca. Padukan adalah menggabungkan kata kunci dan membuat pemetaan pikiran lalu tempelkan ringkasan atau letakkan ditempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa kemana-mana. Panggil adalah menguji ulang kembali kemampuan mengingat dan cek seberapa banyak yang bisa di ingat dengan baik.

Konsep kemampuan meringkas wacana merupakan konsep yang harus dikuasai oleh siswa, sebab wacana sangat penting dipahami siswa. Rendahnya minat siswa, boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran merangkum. Siswa juga memiliki daya kritis yang rendah karena pemahaman terhadap sebuah wacana juga rendah.

Proses pembelajaran teknik meringkas efektif dengan rumus 4P adalah saat siswa melakukan pantau, siswa menggunakan daya imajinasi, menempatkan diri dalam situasi yang dipaparkan semakin jelas siswa menempatkan diri dalam informasi yang dibaca siswa semakin melekat dalam ingatan, kemudian siswa melakukan pangkas dalam pangkas ini siswa menggarisbawahi dan mencatat apa yang dibaca untuk mempermudah siswa mengingatnya kembali, dan selanjutnya padukan disini siswa memadukan semua mulai dari pantau pangkas lalu menempelkan ringkasannya ditempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa

kemana-mana, panggil disini siswa menguji kembali apa yang benar-benar diingatnya.

Keterampilan ini tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih meringkas dan kualitas rangkumannya pun akan lebih baik. Salah satu keterampilan sebagaimana yang diutarakan di atas adalah kemampuan meringkas wacana. Abdul Rozak (2007:66) Mengatakan Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap yang memiliki kesatuan yang utuh, berkesinambungan, tersusun, teratur baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran meringkas dapat membawa siswa ke dalam proses berpikir kreatif. Hal ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk melatih keterampilan siswa terhadap masalah-masalah dalam meringkas sebuah wacana. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk meringkas sebuah wacana, siswa yang responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka.

Kurangnya kemampuan siswa dalam meringkas sebuah wacana bacaan yang merupakan pertsiswa yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar meringkas dalam meningkatkan perkembangan intelektual dan berpikir siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam meringkas wacana bacaan dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang dalam meringkas wacana.

Berdasarkan wawancara, dengan guru kelas V melalui keterampilan meringkas pada siswa SD belum bisa diharapkan kesempurnaannya. Dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) SD mata pelajaran Bahasa Indonesia beberapa tahun belakangan ini sangat rendah, yang mana hasil presentase hasil ujian

nasional terdapat 20% atau 7 siswa yang tuntas dari 35 siswa dan yang belum mencapai nilai ujian nasional 80% atau 28 siswa belum tuntas.

Tabel 1.2 Keriteria Ketuntasan Minimal Siswa SD Negeri 060814 Medan

Kriteria Ketuntasan	Nilai %	KKM
65 - 70	2	6,5
70 - 75	3	6,5
75 - 80	1	6,5
80 - 85	1	6,5
85 - 90	0	6,5
95 - 100	0	6,5
Jumlah	7	6,5

(Hasil wawancara dengan guru kelas V SD)

Dari hasil observasi pembelajaran meringkas siswa SD kurang memahami bacaan yang dibuat. Demikian juga yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri No. 060814 Medan dalam memahami bacaan dan meringkas wacana yang masih mengalami kegagalan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan setiap akhir proses pembelajaran dengan nilai KKM adalah 6,5 hanya 20% (7 siswa) dari 35 siswa yang dinilai sudah terampil memahami dan meringkas wacana sehingga belum tercapailah nilai stsiswar yang diinginkan untuk mencapai kurikulum yang telah ditentukan pada pembelajaran.

Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dinilai belum memuaskan. Salah satu yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum sesuai.

Pembelajaran meringkas seharusnya dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dalam berpikir. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya stsiswar kompetensi kemampuan meringkas wacana bacaan dengan

kata lain tingkat berpikir kreatifitas siswa dalam meringkas wacana bacaan masih rendah. Oleh karenanya, kemampuan meringkas wacana bukan kemampuan yang mudah dan dapat diwariskan begitu saja melainkan hasil dari proses belajar dan berlatih. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan meringkas para siswa.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu yang tidak kalah penting adalah memilih teknik pembelajaran yang baik, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kata lain siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya teknik pembelajaran, siswa akan lebih mudah dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru juga harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada umumnya guru mengajar masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru mengajar di kelas masih menggunakan model ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Terbukti bahwa selama proses belajar berlangsung terdapat hasil 20% atau 7 dari 35 siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan yang belum bisa mengikuti pelajaran terdapat hasil 80% atau 28 siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran, akibatnya siswa belum bisa meringkas sebuah wacana dengan baik.

Teknik pembelajaran yang tepat tentunya merupakan hal yang esensial untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik, karena dengan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan menarik. Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa dalam meringkas suatu wacana bacaan seperti yang

dijelaskan di atas, peneliti mengembangkan salah satu teknik pembelajaran yang lebih efektif yaitu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam meringkas wacana pembelajaran.

Proses pembelajaran meringkas wacana yang efektif dapat dilakukan dengan menerapkan teknik meringkas dengan rumus 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil) model 4P adalah proses penambahan rincian sehingga informasi yang baru akan menjadi lebih bermakna. Teknik meringkas dengan rumus 4P suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat, walaupun bentuknya ringkas namun ringkasan itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Yanti (2010:5) menjelaskan teknik pembelajaran meringkas dengan rumus 4P yaitu pantau, pangkas, padukan, panggil. Pantau adalah membuat tinjauan yang menyeluruh dari materi bacaan. Pangkas adalah mencari dan memilih kata-kata kunci atau memotong yang terpenting dari yang dibaca. Padukan adalah menggabungkan kata kunci dan membuat pemetaan pikiran lalu tempelkan ringkasan atau letakkan ditempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa kemana-mana. Panggil adalah menguji ulang kembali kemampuan mengingat dan cek seberapa banyak yang bisa di ingat dengan baik.

Olivia (2009:7) mengatakan bahwa, “Meringkas dengan teknik 4P adalah sistem pengaturan untuk mengurangi kebingungan saat belajar dengan menghubungkan hal-hal yang terkait sehingga menciptakan gambaran besar. Sedangkan menurut Widyamarta (1998:20) mengatakan “Meringkas adalah hasil penyaringan isi suatu tulisan, dengan kata-kata sendiri. Pengembangan pembelajaran menerangkan pikiran-pikiran utama dengan mengesampingkan

detail-detail, ilustrasi-ilustrasi, hal-hal yang spesifik atau digeneralisasikan atau diabstrakkan.

Dengan menggunakan teknik meringkas dengan rumus 4P diharapkan para siswa dapat lebih cepat memahami bagaimana meringkas suatu wacana dengan mengambil intisari dari wacana tersebut dan tidak merubah isi dari wacana yang aslinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan dalam meringkas wacana identik dengan rumus 4P di sekolah, khususnya sekolah dasar, antara lain (1) kebutuhan kemampuan siswa dalam meringkas wacana pembelajaran bagi siswa, (2) kurangnya minat siswa untuk meringkas wacana pembelajaran, (3) kemandirian siswa dalam meringkas wacana bacaan kurang, (4) kurangnya pengetahuan siswa dalam meringkas wacana pembelajaran, (5) kurangnya keterampilan guru dalam memilih teknik meringkas wacana.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, dengan masalah kejelasan identitas masalah akan terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Meringkas Wacana Dengan Teknik Rumus 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil) yang merupakan pengembangan meringkas wacana pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 060814 Medan .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan meringkas wacana siswa kelas V SD Negeri No. 060814 Medan dengan menggunakan teknik rumus 4P?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pembelajaran meringkas wacana dengan teknik rumus 4P oleh siswa kelas V SD Negeri No. 060814 Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk (1) Meningkatkan kemampuan meringkas kembali wacana pembelajaran dengan teknik meringkas dengan rumus 4P oleh siswa kelas V SD Negeri No. 060814 Medan (2) Mengetahui kemampuan meringkas wacana dengan rumus 4P terhadap kemampuan meringkas wacana oleh siswa kelas V SD Negeri No. 060814 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai inovasi dalam pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini untuk:

1. Gambaran bagi peneliti dan bahan informasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam meringkas wacana
2. Dapat membantu penulis dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik di waktu yang akan datang
3. Bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya

4. Masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan metode sesuai dengan materi.



THE
Character Building
UNIVERSITY